

**IMPLEMENTASI ASAS-ASAS DIDAKTIK METODIK SEBAGAI
STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SLTP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam

OLEH

Budi Supriyanto
NIM. 97413529

**FAKULTAS TARBIYAH
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2002

ABSTRAK

Keberadaan SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai lembaga pendidikan yang di dalamnya terjadi proses interaksi antara guru dan siswa memerlukan efektifitas komunikasi antara kedua belah pihak dalam pembelajaran, sehingga disini pemahaman guru terhadap berbagai asas didaktik metodik khususnya asas motivasi, peragaan dan sosialisasi menjadi keharusan yang harus dimiliki, sebab siswa akan menjadi lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan. Namun pada kenyataannya masih banyak diantara guru yang mengajar kurang memahami akan hal ini, mereka tidak menyadari bahwa proses pembelajaran yang mereka lakukan merupakan implementasi dari asas-asas metodik yang sangat perlu diterapkan, Hal ini berakibat penerapan asas-asas didaktik metodik dalam pembelajaran kurang optimal.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam, dan untuk melengkapi data yang diperoleh ditentukan sumber data dari Kepala Sekolah SLTP Muhammadiyah 7, karyawan / karyawati, dan siswa. Pengambilan sample yang diperlukan sebanyak 20% dari keseluruhan populasi yang menjadi subyek penelitian. Metode pengumpulan data diperoleh melalui metode dokumentasi, metode observasi metode wawancara, dan metode angket. Metode analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik non statistic untuk menganalisis data kualitatif dengan pola berfikir deduktif dan induktif, sedang metode diskriptif analitik statistic digunakan untuk menganalisa data-data kuantitatif yang dilambangkan dalam bentuk angka-angka dengan rumus statistic.

Dalam penerapan asas motivasi, asas peragaan dan asas sosialisasi terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah letak geografis yang kondusif, tenaga pengajar yang semuanya beragama Islam yang amempunyai dedikasi tinggi, adanya pengalaman guru dalam mengajar, lingkungan pergaulan yang kompetitif, sarana dan prasarana yang memadai, adanya dukungan positif dari orang tua dan masyarakat serta adanya sumber dana yang mencukupi. Sedang faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman guru tentang asas-asas didaktik metodik, heterogenitas siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda serta terbatasnya waktu yang tersedia.

Key word: asas-asas didaktik metodik, pembelajaran pendidikan Agama Islam

Drs. Sarjono
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Budi Supriyanto
Lamp : 7 eksemplar

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Budi Supriyanto
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "IMPLEMENTASI ASAS-ASAS DIDAKTIK METODIK SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA"

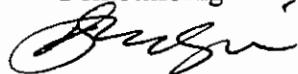
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kami mengharapkan agar dalam waktu dekat mahasiswa tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Maret 2002

Pembimbing



Drs. Sarjono
NIP : 150 200 842

Dra. Sri Sumarni, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN
Hal : Skripsi Sdr. Budi Supriyanto
Lamp : 7 eksemplar

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Budi Supriyanto
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "IMPLEMENTASI ASAS-ASAS DIDAKTIK METODIK SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA"

Sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya bagi semua pihak.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 April 2002

Konsultan



Dra. Sri Sumarni, M.Pd.
NIP : 150 262 689



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/203/2002

Skripsi dengan judul : IMPLEMENTASI ASAS-ASAS DIDAKTIK METCDIK SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Budi Supriyanto

NIM : 97413529

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 30 Maret 2002

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. H. Hamruni, M.Si.

NIP. : 150 223 029

Sekretaris Sidang

Drs. M. Jamroh Latief

NIP. : 150 223 031

Pembimbing Skripsi

Drs. Sarjono

NIP. : 150 200 842

Penguji I

Dra. Hj. Afijah, AS, M.Si.

NIP. : 150 197 295

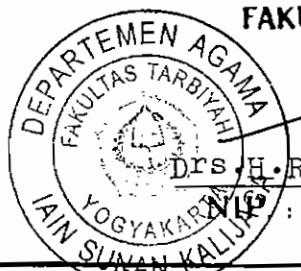
Penguji II

dra. Sri Sumarni, M.Pd.

NIP. : 150 262 689

Yogyakarta, 4 APRIL 2002....

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc.

NIP. : 150 028 800

MOTTO :

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعْبٌ وَلَهُوَ لِلَّهِ الْأَخْرَةُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقَوْنَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

ARTINYA : “ Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya ? ”

(Q. S. Al An'aam : 32)*

PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN KARYAINI

Untuk Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين والصلوة والسلام على رسول الله سيدنا
محمد وعلى أله وصحبه ومن تبعه إلى يوم الدين阿ما بعد

Segala puji bagi Allah seru sekalian alam, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Semoga shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW segenap keluarga, sahabat serta siapa saja yang mengikuti sunnahnya.

Hanya dengan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan maksud untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini belum tentu dapat terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

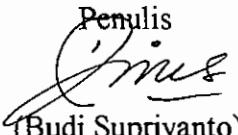
1. Drs. H.R. Abdullah Fadjar, M.Sc., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Moch. Fuad, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Sarjono, selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar, penuh perhatian dan keikhlasan memberikan bimbingan sekaligus petunjuk guna perbaikan dan penyelesaian skripsi ini.

4. Segenap Bapak/ Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan mengarahkan penulis kepada ilmu pengetahuan, guna mempertajam analisis bahasan.
5. Drs. Saifuddin AU', selaku Kepala Sekolah SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, Bapak Wakil Kepala Sekolah serta Bapak/ Ibu Guru dan para Karyawan SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
6. Kedua orang tua yang dengan keikhlasan dan kecintaannya senantiasa mendo'akan untuk kesuksesan study ananda.
7. Adikku Dwi Purwati, Ikhwan Nurhadi, Khoirul Anwar dan Muh. Mukorrobin serta Semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini.

Kepada semua, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berdo'a semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan pembaca pada umumnya. Amien Ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 21 Pebruari 2002

Penulis

(Budi Supriyanto)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA DINAS..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | viii |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Penegasan Istilah | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Alasan Pemilihan Judul | 10 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 11 |
| F. Telaah Pustaka | 12 |
| G. Kerangka Teoritik..... | 14 |
| H. Metode Penelitian..... | 31 |
| I. Sistematika Pembahasan..... | 38 |

| | | |
|----------------|--|----|
| BAB II | GAMBARAN UMUM SLTP MUHAMMADIYAH 7 | |
| | YOGYAKARTA | |
| | A. Letak Geografis | 39 |
| | B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya..... | 40 |
| | C. Struktur Organisasi..... | 43 |
| | D. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan..... | 48 |
| | E. Keadaan Sarana dan Prasarana..... | 54 |
| BAB III | PENERAPAN ASAS-ASAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN | |
| | AGAMA ISLAM | |
| | A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... | 57 |
| | 1. Dasar Pendidikan Agama Islam..... | 57 |
| | 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam..... | 59 |
| | 3. Materi Pendidikan Agama Islam..... | 60 |
| | 4. Metode Pendidikan Agama Islam..... | 65 |
| | B. Analisa Penerapan Asas-asas Didaktik Metodik Sebagai Strategi | |
| | Pembelajaran Pendidikan Agama Islam | |
| | 1. Asas Motivasi..... | 70 |
| | 2. Asas Peragaan..... | 80 |
| | 3. Asas Sosialisasi..... | 85 |
| | C. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Asas-asas | |
| | Didaktik Metodik Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan | |
| | Agama Islam..... | 91 |

BAB IV : PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 94 |
| B. Saran-saran..... | 96 |
| C. Penutup..... | 97 |

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel : | |
| 1. Daftar Guru PNS/ DPK SLTP Muhammadiyah 7..... | 49 |
| 2. Daftar Guru Tetap Yayasan SLTP Muhammadiyah 7..... | 50 |
| 3. Daftar Guru Tidak Tetap Yayasan SLTP Muhammadiyah 7 | 50 |
| 4. Daftar siswa SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta..... | 53 |
| 5. Daftar Karyawan SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta | 54 |
| 6. Tabel VI-XIX Tentang Penerapan Asas Motivasi..... | 72 |
| 7. Tabel XX-XXV Tentang Penerapan Asas Peragaan..... | 81 |
| 8. Tabel XXVI-XXXII Tentang Penerapan Asas Sosialisasi..... | 86 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk menegaskan istilah yang dipakai dalam judul tersebut beserta maksud yang diharapkan. Adapun istilah-istilah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi, yaitu pelaksanaan; penerapan.¹

2. Asas

Asas, yaitu pokok, dasar, prinsip, pundiamen.²

3. Didaktik Metodik

Didaktik dari segi ethimologi berasal dari bahasa Yunani didasko asal kata didaskein yang berarti mengajar, sedang dari segi terminologi didaktik mempunyai pengertian ilmu mengajar yang memberikan prinsip tentang cara-

¹ Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hal. 247.

² *Ibid.*, hal. 48

cara menyampaikan bahan pelajaran dengan baik sehingga mudah diterima dan dikuasai oleh pihak yang menerima pelajaran.³

Metodik dari segi ethimologi berasal dari bahasa Yunani metodos asal kata meta dan hodos yang berarti mengajar, menyelidiki, cara melakukan sesuatu atau prosedur. Sedang menurut terminologi metodik ialah bagian dari didaktik yang membicarakan tentang pelaksanaan cara-cara mengajarkan mata pelajaran tertentu dimana prinsip didaktik umum digunakan.⁴

Berdasarkan uraian diatas maka jelaslah bahwa antara didaktik dan metodik terdapat hubungan yang sangat erat, yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Karena itu pula mudah dimengerti apabila dalam setiap pembahasan mengenai pedagogik (ilmu mendidik) pada umumnya dan didaktik khususnya, para ahli seringkali merangkai kedua istilah tersebut dengan kata-kata : didaktik metodik.

4. Strategi

Strategi secara umum mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵

³ Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal. 15.

⁴ *Ibid*, hal. 42.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 5.

5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Jadi pembelajaran adalah suatu proses penyampaian pengetahuan kepada anak didik atau siswa yang berlangsung di dalam proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas.

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.⁷

7. SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta

SLTP ini merupakan salah satu lembaga jenjang pendidikan dasar dan menengah pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di bawah Yayasan PDM Majelis Dikdasmen Kota Yogyakarta yang berada di kawasan Kotagede, yang menjadi lokasi atau tempat dilakukannya penelitian.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal.57.

⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

Berdasarkan penegasan istilah diatas maka maksud dari judul skripsi “IMPLEMENTASI ASAS-ASAS DIDAKTIK METODIK SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SLTP MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA” adalah suatu penelitian lapangan tentang penerapan asas-asas didaktik metodik sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapan asas-asas tersebut. Dalam pembahasan penelitian ini, penulis membatasi pada tiga asas yang meliputi asas motivasi, asas peragaan dan asas sosialisasi.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu tema sentral yang selalu aktual dibicarakan oleh para pakar terutama di kalangan pejabat pemerintah, adalah masalah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM). Berkaitan dengan hal ini maka pendidikan memegang posisi kunci dalam pembangunan sumber daya manusia.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satu prasyarat utama yang harus dipenuhi adalah meningkatkan kualitas tenaga edukatifnya, dalam konteks ini guru yang menjadi central pembicaraan.

Disisi lain keberhasilan pendidikan juga ditentukan oleh komponen-komponen yang saling berinteraksi antara satu dengan lainnya, sehingga akan membentuk kesatuan integral dalam sistem.

Peters mengemukakan ada tiga tugas pokok profesi guru meliputi guru sebagai pengajar, pembimbing dan administrator kelas. Guru sebagai pengajar lebih menekankan tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing lebih menekankan dalam tugas pemberian bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa. Adapun guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Namun ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.⁸

Di samping itu seorang guru bila ingin berhasil di dalam melaksanakan tugasnya, maka ia harus memiliki persiapan batin dan kesanggupan untuk bekerja, sehingga ia merasakan bahwa tugas atau jabatan guru sebagai suatu panggilan yang harus dihadapi dengan hati bulat.⁹

Secara umum, paling tidak seorang guru harus memiliki beberapa sifat, yaitu : zuhud, ikhlas, suka memaafkan, memahami tabi'at murid, berkepribadian

⁸ Cece Wijaya, A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 23-24.

⁹ Muhammad Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: AK Group, 1995), hal. 55.

yang bersih, bersikap sebagaimana bapak terhadap anaknya, dan menguasai mata pelajaran yang menjadi bidangnya.¹⁰

Hal ini, berlaku juga bagi guru agama dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, karena yang membedakan antara guru agama dengan guru umum hanya terletak pada materi pelajaran yang diajarkan pada anak didik.

Guru agama dituntut tidak sekedar mengajar belaka, namun guru agama mempunyai tugas untuk menanamkan nilai-nilai agama kepada anak didik.

Seorang guru agama diharapkan mampu bertindak profesional, terutama menyangkut penguasaan materi pelajaran. Dihadapan peserta didik guru agama harus mampu menunjukkan bahwa dirinya pintar, cerdas, sehingga akan menumbuhkan perasaan simpati pada diri peserta didik.

Pendidikan agama pada kenyataannya lebih sulit dibanding pendidikan lainnya, karena pendidikan agama menyangkut masalah perasaan dan lebih menitik beratkan pada pembentukan kepribadian siswa. Oleh karena itu peran guru agama dituntut untuk berusaha sedemikian rupa, sehingga dapat membawa siswa kearah tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam yaitu untuk menjadikan manusia yang bertaqwa, manusia yang dapat mencapai Al Falah, sukses dunia dan akhirat.¹¹

¹⁰ Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: LKIS, 1994), hal. 329.

¹¹ Soeroyo, *Antisipasi pendidikan Islam dan Perubahan Sosial Menjangkau tahun 2000 dalam Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal. 41.

Adanya kesadaran guru agama dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, maka guru agama dituntut untuk memahami dan menerapkan asas-asas yang ada dalam dunia pendidikan.

Pemahaman guru agama terhadap asas-asas didaktik metodik yang antara lain asas motivasi, peragaan dan sosialisasi sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membantu guru yang bersangkutan di dalam melaksanakan tugasnya.

Asas motivasi penting bagi guru agama dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap anak didik mempunyai motivasi belajar yang berlainan. Oleh karena itu, setiap guru dituntut untuk memahami hal ini agar kegiatan pengajaran yang dilakukan tidak asal-asalan. Guru yang mengabaikan masalah perbedaan motivasi dalam diri setiap anak didik cenderung mengalami kegagalan dalam melaksanakan tugasnya mengajar di kelas. Dalam hal ini guru dirasa penting untuk memilih bentuk motivasi yang tepat guna membangkitkan gairah belajar anak didik.

Asas peragaan dibutuhkan bagi guru untuk menjelaskan fakta, konsep, atau prinsip yang kurang dapat dijelaskan lewat kata-kata atau kalimat dari materi pelajaran yang disampaikan. Di sini peragaan sebagai alat bantu dijadikan sebagai strategi untuk meningkatkan perhatian anak didik, bukan sebagai tujuan bagaimana alat bantu itu dibuat.

Di samping asas motivasi dan asas peragaan, asas sosialisasi yang merupakan penyesuaian terhadap lingkungan pendidikan, juga dapat digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan anak sebagai makhluk individual suatu waktu harus hidup berdampingan dengan semua orang dalam lingkungan kehidupan sosial di masyarakat. Kehidupan sosial di masyarakat tidak selalu sama, baik itu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat namun juga terdapat perbedaan yang dapat dilihat dari aspek tingkat usia, pekerjaan, jabatan, tingkat kekayaan, pendidikan, sosiologis, geografis, profesi dan sebagainya. Dalam kondisi sosial yang demikian itulah anak didik hidup dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Seorang guru juga perlu untuk mengetahui latar belakang kehidupan sosial anak, karena hal ini dapat membantunya dalam memahami jiwa anak. Pengalaman apa yang telah dipunyai anak adalah hal yang sangat membantu untuk memancing perhatian mereka.¹²

Keberadaan SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi proses interaksi antara guru dan siswa memerlukan efektifitas komunikasi antara kedua belah pihak dalam pembelajaran, sehingga disini pemahaman guru terhadap berbagai asas didaktik metodik khususnya asas motivasi, peragaan dan sosialisasi menjadi keharusan

¹² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit.*, hal. 160-165.

yang harus dimilikinya, sebab siswa akan menjadi lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikannya. Namun pada kenyataannya masih banyak diantara guru yang mengajar kurang memahami akan hal ini. Mereka seringkali tidak menyadari bahwa proses pembelajaran yang sedang mereka lakukan merupakan implementasi dari asas-asas didaktik metodik yang sangat perlu diterapkan. Hal ini berakibat penerapan asas-asas didaktik metodik dalam pembelajaran kurang optimal.

Berangkat dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana penerapan asas motivasi, peragaan dan sosialisasi sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, kiranya dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan asas motivasi, peragaan dan sosialisasi sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan asas motivasi, peragaan dan sosialisasi sebagai strategi pembelajaran ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam menentukan judul di atas adalah :

1. Mengajar adalah bukan tugas yang ringan bagi guru. Dalam mengajar guru senantiasa berhadapan dengan murid, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan dan pembinaan untuk menuju kedewasaan. Mengingat tugas yang berat itu, guru yang mengajar di depan kelas harus menguasai asas-asas didaktik metodik yang antara lain asas motivasi, peragaan dan sosialisasi sebagai salah satu strategi pembelajaran.
2. Belum optimalnya penerapan asas didaktik metodik, antara lain : asas motivasi, peragaan dan sosialisasi sebagai strategi pembelajaran oleh guru pendidikan agama Islam, mendorong penulis untuk mengetahui lebih jauh penerapan asas-asas yang ada dalam pembelajaran di SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.
3. Dipilihnya SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta sebagai obyek penelitian, disebabkan sekolah ini mengalami perkembangan yang dinamis pada beberapa tahun terakhir, terbukti dengan diperolehnya penghargaan, baik tingkat Kotamadya bahkan tingkat Propinsi, padahal SLTP ini sebelumnya tergolong SLTP yang biasa-biasa saja di wilayah Kotagede Yogyakarta.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan asas motivasi, peragaan dan sosialisasi sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.**
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan asas motivasi, peragaan dan sosialisasi sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.**

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Mengetahui lebih mendalam tentang asas motivasi, peragaan dan sosialisasi sebagai salah satu strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan berbagai faktor pendukung dan penghambatnya di SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

b. Bagi Sekolah

Memberikan informasi baru tentang pentingnya mengoptimalkan asas motivasi, peragaan dan sosialisasi sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan, untuk kemudian dijadikan alat evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan selanjutnya.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Sebagai tambahan wawasan pengetahuan tentang perlunya memanfaatkan asas motivasi, peragaan dan sosialisasi sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.

F. Telaah Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, ada banyak karya ilmiah yang membahas tentang masalah didaktik metodik dalam dunia pendidikan dan pengajaran, namun kebanyakan dari karya tersebut hanya membahas persoalan didaktik metodik secara umum.

Diantara karya tersebut antara lain, buku karya Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, mengemukakan bahwa dalam proses mengajar, seorang guru harus mengetahui dan mampu mengetrapkan prinsip-prinsip atau asas-asas didaktik agar usahanya berhasil dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan, sebab didaktik metodik merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan pengajaran pada umumnya. Asas-asas didaktik itu antara lain: asas motivasi, aktivitas, apersepsi, peragaan, ulangan, korelasi, konsentrasi, individualisasi, sosialisasi dan evaluasi. Asas-asas tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dan isi mengisi.

Team Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Surabaya dalam karyanya, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, menjelaskan secara umum mengenai asas-asas didaktik yang harus diketahui dan dipahami kemudian

diterapkan oleh guru. Asas-asas itu meliputi: asas perhatian, aktivitas, apersepsi, peragaan, ulangan, korelasi, konsentrasi, individualisasi, sosialisasi dan asas evaluasi.

Roestiyah N.K. dalam karyanya, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, mengemukakan bahwa penting bagi guru mempunyai prinsip-prinsip mengajar, hal ini dikarenakan mengajar bukanlah tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru senantiasa berhadapan dengan siswa yang memerlukan bimbingan dan pembinaan menuju kedewasaan.

Sedang dalam karya Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, mengartikan metodik khusus pendidikan agama sebagai pelaksanaan cara mendidik agama kepada murid, namun tulisan ini hanya dibatasi mengenai metodik khusus pendidikan agama Islam.

Dalam karya ilmiah lain yang ditulis dalam bentuk skripsi yaitu karya Erna Zakiah, *Strategi Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SLTP Terbuka Tempuran Magelang*, mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, strategi yang bisa diterapkan adalah dengan strategi belajar pendekatan kelompok dan strategi belajar pendekatan individual dengan menggunakan metode, pendekatan serta pemanfaatan alat atau media.

Dari berbagai karya ilmiah tersebut di atas cenderung hanya membahas tentang konsep-konsep teoritis dan metodologis mengenai didaktik metodik. Menyadari berbagai permasalahan yang ada, pendidikan Islam sebagai pendidikan yang berorientasi pada pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa sangat relevan

apabila pembelajaran yang dilakukan senantiasa memperhatikan asas-asas didaktik metodik khususnya asas motivasi, peragaan dan sosialisasi. Oleh karenanya pengkajian terhadap permasalahan didaktik metodik (asas motivasi, asas peragaan dan asas sosialisasi) sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta merupakan salah satu penelitian yang memenuhi kriteria untuk diangkat dan non duplikasi.

G. Kerangka Teoritik

Strategi pembelajaran atau yang biasa dikenal dengan strategi belajar mengajar mempunyai pengertian sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹³

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru dalam melaksanakan tugasnya adalah dengan menjadikan asas motivasi, peragaan dan sosialisasi dalam didaktik metodik, di samping penggunaan metode, pendekatan dan media. Asas-asas ini merupakan salah satu syarat keberhasilan guru dalam mengajar.

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit.* hal. 5.

Persiapan guru yang optimal dalam mengajar akan menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang dilakukan. Pemahaman dan penerapan asas-asas didaktik metodik oleh guru merupakan langkah awal keberhasilan tersebut, hal ini disebabkan dengan asas-asas didaktik metodik guru akan lebih mengetahui faktor psikologis dalam pembelajaran yang dilakukan.

Hal ini juga berlaku bagi guru agama dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam pada anak didik agar pembelajaran yang dilakukan berhasil dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan, sebab didaktik metodik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan pengajaran pada umumnya.

a. Pengertian Didaktik Metodik

Didaktik dari segi ethimologi berasal dari bahasa Yunani didasko asal kata didaskein yang berarti mengajar, sedang dari segi terminologi didaktik mempunyai pengertian ilmu mengajar yang memberikan prinsip-prinsip tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran dengan baik sehingga mudah diterima oleh pihak yang menerima pelajaran.¹⁴

Secara garis besar didaktik pada umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. Didaktik Umum.
2. Didaktik Khusus.

¹⁴ Imansjah Alipandie, *Op. Cit.* 15.

Didaktik umum merupakan bagian dari didaktik yang membicarakan tentang garis-garis umum atau prinsip-prinsip umum dalam mengajar dan belajar. Sedangkan didaktik khusus disebut juga dengan metodik, merupakan bagian dari didaktik yang membicarakan tentang pelaksanaan cara mengajar, atau cara guru menyajikan bahan pelajaran kepada murid.

Metodik tersebut kemudian dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Metodik umum ialah pelaksanaan cara mengajar untuk semua mata pelajaran dan berlaku untuk semua sekolah.
2. Metodik khusus ialah pelaksanaan cara mengajar yang dikhkususkan untuk sesuatu mata pelajaran saja.¹⁵

Sedangkan metodik pengajaran Islam ialah suatu cara menyampaikan bahan pelajaran agama Islam. Suatu cara khusus yang telah dipersiapkan dan dipertimbangkan untuk ditempuh dalam pengajaran keimanan, ibadat, akhlak, dan berbagai mata pelajaran agama Islam lainnya.¹⁶

Dengan demikian antara didaktik dan metodik mempunyai hubungan yang erat yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Didaktik berarti ilmu mengajar yang didasarkan atas prinsip kegiatan penyampaian bahan pelajaran sehingga bahan pelajaran itu dimiliki oleh siswa, sedang

¹⁵ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), hal.11-12.

¹⁶ Muhammad Zein, *Op. Cit.* hal. 167.

metodik bergerak didalam lingkaran penyediaan jalan atau siasat yang akan ditempuh.

Jadi garis sentuh yang menghubungkan antara keduanya terletak pada titik persiapan mengajar. Pengajaran yang diharapkan akan berjalan baik bila dimulai dari pemilihan metode mengajar yang serasi, dan kemudian atas dasar metode yang dipilih itu dipersiapkan kegiatan penyajian atau penghidangan materi pelajaran.¹⁷

b. Macam-macam Asas Didaktik Metodik

Asas-asas didaktik metodik yang dapat dipergunakan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas ada sepuluh. Adapun asas-asas tersebut yaitu :

1. Asas Motivasi

Menurut Mc. Donald (1959) merumuskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸ Salah satu usaha guru untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan memberikan perhatian.

Perhatian akan lebih besar bila pada siswa ada minat dan bakat. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus selalu berusaha

¹⁷ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 3-4.

¹⁸ Oemar Hamalik, *Op. Cit.* hal. 106.

membangkitkan minat para murid sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat kepada bahan pelajaran yang sedang diajarkan.

Guru harus menyadari bahwa tidak setiap bahan pelajaran menarik perhatian murid sebagaimana juga tidak setiap murid menaruh perhatian terhadap bahan pelajaran yang sama. Karena itu mutlak diperlukan kecakapan guru untuk dapat memberikan motivasi membangkitkan minat dan perhatian murid terhadap bahan pelajaran yang sedang diajarkannya.

Ditinjau dari segi didaktik, jika minat murid dapat dibangkitkan untuk kemudian seluruh perhatiannya dapat dipusatkan kepada bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, maka keadaan kelas menjadi tenang sebab murid tidak mempunyai kesempatan melakukan hal-hal yang melanggar ketertiban kelas. Dengan demikian pelajaran dapat berlangsung dengan baik, mudah diterima dan dimengerti oleh murid yang selanjutnya disimpan di dalam ingatan dan pada waktunya mudah pula disimak untuk ditimbulkan kembali.

Dalam usaha membangkitkan minat dan perhatian sehingga murid bergairah untuk belajar, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru, yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.

- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
- e. Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
- f. Menggunakan metode yang bervariasi.

Kemudian ada beberapa bentuk motivasi yang dapat guru gunakan untuk mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Bentuk-bentuk motivasi dimaksud adalah: Memberi angka, hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberi tugas, mengetahui hasil, hukuman, dan menggunakan metode yang bervariasi.¹⁹

Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini tergantung pada upaya membangkitkan motivasi belajar siswanya. Pada garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal.

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Op. Cit.* hal. 167-168.

- b. Pembelajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada diri siswa. Pembelajaran tersebut sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinasi guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi siswa. Guru hendaknya berupaya agar para siswa memiliki motivasi sendiri (*self motivation*) yang baik.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam proses pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas. Masalah disiplin kelas dapat timbul karena kegagalan dalam penggerakan motivasi belajar.
- e. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran. Motivasi merupakan bagian integral daripada prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif.²⁰
Disisi lain, perhatian secara psikologis berarti suatu gejala kejiwaan yang erat hubungannya dengan dorongan minat dan tingkah laku seseorang. Ilmu jiwa anak mengajarkan, hanya hal-hal yang menarik

²⁰ Oemar Hamalik, *Op. Cit. hal. 108-109.*

perhatianlah yang ia amati secara sungguh-sungguh sehingga timbul reaksi-reaksi organis yang dapat memungkinkan terjadinya pengamatan secara tajam dan jelas terhadap obyek itu. Obyek yang menarik perhatian sangat berkesan dalam jiwanya melalui tanggapan, pengertian serta pendapat.

Selanjutnya dari sudut pendidikan, pemasatan perhatian sangat penting artinya bagi pembentukan watak sebab anak-anak yang sudah terlatih dan menjadi terbiasa memusatkan perhatian tidak semata-mata kepada hal-hal yang digemari melainkan juga terhadap obyek yang dapat menarik perhatiannya, berarti memaksa dirinya untuk mengerahkan kemampuan memberikan perhatian yang berarti pula memperkeras kemauannya. Kemauan yang keras besar sekali peranannya bagi kehidupan anak bilamana kelak terjun ke tengah-tengah masyarakat, karena dalam melaksanakan tugas dan kewajiban ia telah siap mental dan mampu memperhatikan serta melaksanakan pekerjaan yang mungkin tidak menarik baginya.

Perhatian yang dibangkitkan oleh guru disebut perhatian disengaja, sedang perhatian yang timbul dari diri si anak itu sendiri disebut perhatian spontan. Hasil perhatian spontan biasanya dapat berlangsung lama dan lebih baik daripada perhatian disengaja. Sekalipun demikian dalam hal pembentukan watak sebagai persiapan untuk terjun ke tengah-tengah masyarakat, perhatian disengaja itu lebih penting.

Dalam membangkitkan perhatian spontan maupun perhatian disengaja, sikap guru merupakan penting pula. Pada waktu mengajar guru harus memperlihatkan perhatiannya yang sungguh terhadap bahan pelajaran yang sedang diajarkan. Guru yang bersikap acuh tak acuh terhadap akan menimbulkan sikap yang sama terhadap murid.

Selain itu hubungan antara guru dan murid hendaknya terpelihara dengan baik. Hal ini juga akan memperbesar perhatian murid terhadap bahan pelajaran yang diajarkan, lebih-lebih yang diberikan oleh seorang guru yang mereka cintai. Hubungan baik dapat dilakukan dengan menjadikan dirinya sebagai contoh bagi murid-muridnya seperti dalam keanggunan budi pekerti, kepandaian, kerajinan, keberhasilan dan sebagainya.²¹

2. Asas Peragaan

Yang dimaksud peragaan ialah memberikan variasi dalam cara-cara guru mengajar dengan mewujudkan bahan yang diajarkan secara nyata baik dalam bentuk benda aslinya maupun tiruan (model-model) sehingga murid-murid dapat mengamati dengan jelas dan pembelajaran lebih tertuju untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Sebagai alat pembantu dalam mengajar efektif, peragaan mempunyai peranan penting antara lain:

²¹ Imansjah Alipandie, *Op. Cit.* hal.16-18.

- Mendorong minat dan kegiatan belajar murid.
- Membantu anak yang ketinggalan dalam pelajaran.
- Menghemat waktu belajar karena pelajaran lebih jelas.
- Mengembangkan secara wajar perhatian, motivasi, aktivitas belajar murid untuk membaca sendiri-sendiri dan turut serta dalam kegiatan sekelas.

Asas ini berdasarkan pada pengalaman dan pengamatan indera dengan menggunakan alat peraga. Agar memperoleh kesan yang terang dan jelas dari peragaan, anak tidak saja dapat mengamati bendanya itu sendiri melainkan harus pula melihatnya dari berbagai segi, dianalisa, dibanding-bandingkan, disusun, kemudian disimpulkan sehingga memperoleh gambaran yang tepat dan lengkap. Secara garis besarnya peragaan dibagi menjadi dua macam, yaitu:

- a). Peragaan langsung: dengan memperlihatkan bendanya sendiri atau yang sebenarnya, mengadakan percobaan-percobaan yang dapat diamati murid. Misalnya guru membawa alat-alat atau benda-benda kedalam kelas dan ditunjukkan kepada murid-murid atau membawa murid-murid ke laboratorium, pabrik-pabrik, tempat-tempat sejarah, kebun binatang dan sebagainya.

b). Peragaan tak langsung: dengan mempertunjukkan benda-benda tiruan, misalnya gambar-gambar, foto-foto, film dan sebagainya.²²

Pada waktu menggunakan alat peraga di sekolah guru harus ingat yang penting bukanlah banyaknya alat peraga yang digunakan, tetapi adalah cara bagaimana menggunakan alat tersebut. Pemakaian alat peraga jangan terlambat lama karena mungkin akan membosankan dan jangan terlambat sedikit waktu karena murid belum dapat memahami apa yang diberikan kepadanya.

Penggunaan alat peraga sering meminta aktivitas yang banyak dari guru dan murid, baik dalam mencari bahan maupun dalam membuat serta pelaksanaannya. Oleh karena itu guru harus belajar dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan setiap zaman. Dia tidak boleh ragu terhadap kemajuan yang telah dicapai, karena sebagian alat-alat peraga akan tercipta dan diciptakan dari ilmu yang baru.²³

3. Asas Sosialisasi

Sekolah didirikan dari masyarakat, di dalam masyarakat dan untuk masyarakat. Sekolah dan masyarakat merupakan kesatuan yang tak terpisahkan. Sekolah mendidik anak menjadi warga negara yang berguna dalam masyarakat dan memelihara kebudayaan masyarakat. Di samping itu

²² *Ibid.* hal. 24-26.

²³ Zakiah Daradjat, dkk, *Op. Cit.*, hal. 148.

masyarakat sendiri dapat merupakan laboratorium yang penuh dengan kemungkinan untuk memperkaya pengajaran di sekolah, ikut mengawasi jalannya pendidikan agar tetap membantu masyarakat. Itulah sebabnya setiap guru harus mengenal masyarakat dan lingkungannya dan menggunakannya secara fungsional dalam pelajaran yang diberikannya.

Pengajaran yang hanya mengutamakan perkembangan individual tidak akan menguntungkan anak dan masyarakat dimana anak itu hidup.

Sebagai anggota masyarakat seorang murid tidak mungkin hidup sendirian tanpa berhubungan dengan murid-murid yang lainnya. Karena sekolah juga merupakan salah bentuk masyarakat maka terjadilah di dalam masyarakat sekolah itu kontak-kontak antara murid satu dengan lainnya, saling bantu membantu, memberi dan menerima serta saling pengaruh mempengaruhi. Hubungan sosial antara murid dengan murid, murid dengan guru dan antara murid dengan lingkungan masyarakat luar sekolah merupakan suatu keharusan sebab hanya dengan kontak-kontak sosial itu murid dapat mengembangkan pribadinya.

Dengan demikian pada setiap pengajaran guru hendaknya berusaha menciptakan suasana sosial yang dapat membangkitkan semangat kerja sama diantara murid dalam menerima pelajaran, agar pelajaran itu lebih efektif dan efisien.

Dengan pembentukan kelompok-kelompok, sangat menguntungkan perkembangan individu dan sosial anak-anak, disamping mempunyai nilai khusus dalam meningkatkan prestasi belajar mereka.

Selain itu guru dapat menggunakan sumber-sumber dalam masyarakat untuk kepentingan pelajaran dengan cara:

- a. Membawa anak-anak ke dalam masyarakat untuk kepentingan pelajaran dalam bentuk karyawisata, survey, pengabdian masyarakat, perkemahan (school-camping), wawancara dan sebagainya.
- b. Membawa masyarakat ke dalam kelas semisal mendatangkan guru atau tokoh-tokoh agama dan masyarakat yang mempunyai keahlian tertentu, untuk memberikan uraian atau keterangan-keterangan tentang sesuatu masalah yang erat hubungannya dengan pelajaran yang diberikan.
- c. Membawa benda-benda, contoh-contoh, koleksi dan sebagainya ke dalam kelas yang terkait dengan materi pelajaran.²⁴

4. Asas Aktivitas

Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikir maupun bertindak. Dengan aktivitas siswa sendiri, pelajaran menjadi berkesan dan dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda; siswa akan bertanya, mengajukan

²⁴ Imansjah Alipandie, *Op. Cit.* hal. 36-37.

pendapat, menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam bertindak, siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, intisari dari pelajaran yang disajikan. Bila siswa menjadi partisipan yang aktif, maka ia memiliki ilmu pengetahuan dan ketrampilan dengan baik.

5. Asas Appersepsi

Setiap mengajara guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, ataupun pengalamannya. Dengan demikian siswa akan memperoleh hubungan antara pengetahuan yang telah menjadi miliknya dengan pelajaran yang akan diterimanya. Hal ini lebih melancarkan pengajaran, dan membantu siswa untuk memperhatikan pelajaran lebih baik.

6. Asas Repetisi (ulangan)

Bila guru menjelaskan sesuatu unit pelajaran, itu perlu diulang-ulang. Ingatan siswa itu tidak setia, ia perlu dibantu dengan mengulangi pelajaran yang sedang dijelaskan. Pelajaran yang selalu diulangi, akan memberikan tanggapan yang jelas, dan tidak mudah dilupakan selama hidupnya. Pengertian itu makin lama semakin jelas, sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Ulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu, atau setelah tiap unit diberikan atau secara insidentil.

7. Asas Korelasi

Guru di dalam tugas mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan hubungan diantara setiap mata pelajaran. Begitu juga dalam kenyataan hidup, semua ilmu pengetahuan itu saling berkaitan. Namun hubungan itu tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi terus dipikirkan sebab akibatnya. Ada hubungan secara korelasi, hubungan itu dapat diterima akal, dapat dimengerti, sehingga memperluas pengetahuan siswa itu sendiri.

8. Asas Konsentrasi

Hubungan antar bahan pelajaran dapat diperluas. Mungkin dapat dipusatkan kepada salah satu minat, sehingga siswa memperoleh pengetahuan secara meluas dan mendalam. Siswa melihat pula hubungan pelajaran yang satu dengan lainnya. Perencanaan bersama guru dan siswa membangkitkan minat siswa untuk belajar. Di dalam konsentrasi pelajaran perlu diusahakan agar banyak mengandung situasi yang problematik, sehingga dengan metode pemecahan masalah siswa terlatih memecahkan masalah sendiri. Pelajaran yang saling berhubungan, menyebabkan siswa memperoleh kesatuan yang bulat, yang tidak terpisah-pisahkan. Usaha konsentrasi pelajaran menyebabkan siswa memperoleh pengalaman langsung, mengamati sendiri, untuk menyusun dan menyimpulkan pengetahuan itu sendiri.

9. Asas Individualisasi

Siswa merupakan makhluk individu yang unik. Hal mana masing-masing mempunyai perbedaan khas, seperti perbedaan inteligensi, minat dan bakat, hobby, tingkah laku, watak maupun sikapnya. Mereka berbeda pula dalam hal latar belakang kebudayaan, sosial-ekonomi, dan keadaan orang tuanya. Guru perlu menyelidiki dan mendalami perbedaan siswa agar dapat melayani pengajaran yang sesuai dengan perbedaannya itu.

Siswa akan berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Untuk kepentingan perbedaan individual, guru perlu mengadakan perencanaan untuk siswa secara klasikal maupun individual. Ia harus mencari teknik penyajian atau sistem pengajaran yang dapat melayani kelas, maupun siswa sebagai individual. Masing-masing siswa juga memiliki tempo perkembangan sendiri-sendiri, maka guru dalam memberi pelajaran juga melayani waktu yang diperlukan oleh masing-masing siswa atau menggunakan sistem belajar tuntas.

10. Asas Evaluasi

Semua kegiatan belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dapat memberi motivasi bagi siswa, mereka akan lebih giat belajar. Guru harus mengerti evaluasi ini, mendalami tujuan, kegunaan dan macam-macam bentuk evaluasi. Mengenai fungsi evaluasi, macam-macam teknik dan prosedur penilaian harus dikuasai agar guru dapat melaksanakan penilaian yang efektif, dan menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan belajar. Dengan

evaluasi guru juga dapat mengetahui prestasi atau kemajuan siswa, sehingga dapat bertindak yang tepat, lebih-lebih bila siswa mengalami kesulitan belajar.

Evaluasi dapat menggambarkan kemajuan siswa, prestasinya, hasil rata-ratanya, dan juga dapat menjadi bahan umpan balik bagi guru sendiri. Dengan umpan balik, guru dapat meneliti dirinya, dan berusaha memperbaiki perencanaan maupun teknik penyajian pengajarannya.²⁵

Demikian sepuluh macam asas didaktik metodik yang harus dikuasai oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga murid mudah menerima materi yang disampaikan. Asas didaktik metodik itu tidak berdiri sendiri melainkan saling berhubungan dan saling melengkapi.

c. Peranan Asas Didaktik Metodik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar pemahaman teori belaka namun lebih menitik beratkan kepada praktek dan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu penerapan asas motivasi, peragaan dan sosialisasi dalam didaktik metodik yang digunakan guru agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa terhadap pendidikan agama Islam.

²⁵ Slamejo, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 87-89.

Dengan asas motivasi guru agama dapat memberikan stimulasi terhadap gairah siswa untuk mempelajari materi pendidikan agama Islam. Dengan asas peragaan disamping membantu dan mempermudah memahami materi yang disampaikan oleh guru siswa juga dapat mencoba dan mempraktekkan terhadap materi yang dipelajarinya. Dengan asas sosialisasi apa-apa yang telah dipelajari siswa dapat dipraktekkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat kaitannya sebagai makhluk sosial.

H. Metode Penelitian

Satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian adalah penetapan metode. sehubungan dengan hal itu maka penulis menetapkan beberapa langkah, yaitu:

1. Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek penelitian pada skripsi ini adalah guru pendidikan agama Islam yang terdiri dari lima orang guru yang memiliki kualifikasi sebagai pegawai negeri sipil (1 orang) sedang lainnya adalah guru tidak tetap (4 orang). Data yang diperoleh dari subyek ini adalah tentang penerapan asas motivasi, peragaan dan sosialisasi sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya

Sedang untuk melengkapi data yang diperoleh, maka disini penulis menentukan sumber data sebagai berikut :

a. Kepala sekolah SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Untuk mengetahui tentang sejarah berdiri dan perkembangan SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

b. Karyawan dan Karyawati

Untuk memperoleh informasi tentang sarana dan prasarana yang ada di SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

c. Para Siswa

Untuk mengetahui pendapat siswa tentang penerapan asas motivasi, peragaan dan sosialisasi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran mereka.

Selanjutnya untuk menentukan berapa banyak siswa yang harus diteliti atau diambil dari populasi yang ada, maka penulis mengutip sebagaimana yang dijelaskan oleh Suharsimi Arikunto:

“Untuk sekedarancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.”²⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mengambil sampel sebanyak 20 % dari keseluruhan populasi dengan pertimbangan sudah mewakili dari populasi yang menjadi subyek penelitian. Kemudian dalam penelitian yang penulis lakukan dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil sampling

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1991), hal. 107.

kelas I, II dan III SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta tahun pelajaran 2001/ 2002 sebanyak 104 siswa dari jumlah keseluruhan 512 siswa. Dengan perincian kelas I, berjumlah 178 siswa, kelas II, berjumlah 160 siswa dan kelas III, berjumlah 174 siswa.

Adapun metode sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik Random Sampling. Teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel di mana semua individu dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.²⁸ Dan cara pengambilan secara praktis adalah dengan cara ordinal yaitu dengan nomor-nomor genap atau gasal atau kelipatan tertentu.

2. Metode pengumpulan Data

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara pemeriksaan dokumentasi yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.²⁹ atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen, dan lainnya yang relevan dengan tujuan-tujuan penelitian.³⁰

²⁸ Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal.198.

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Rajawali Press: 1995), hal. 27.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 1.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, struktur organisasi, jumlah guru, mekanisme kerja dan administrasi.

b. Metode Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung dan mencatat dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.³¹

Metode ini penulis gunakan untuk data yang berkaitan dengan kegiatan di SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta terutama tentang pelaksanaan pendidikannya, juga data tentang fasilitas atau sarana dan prasarana fisik yang ada. Disamping itu juga untuk memperoleh data yang berhubungan dengan situasi dan kondisi disaat penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

c. Metode wawancara atau interview

Yaitu pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dengan mengarah pada tujuan penelitian.³² Fungsi dari metode ini adalah :

- 1). Melengkapi dari data yang diperoleh dari observasi.
- 2). Untuk mendapatkan informasi deskriptif dari informan

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 136.

³² *Ibid.*, hal. 192.

3). Untuk memperoleh pandangan atau pendapat terhadap persoalan yang menjadi topik penelitian dari pihak-pihak yang berkompeten.³³

Metode ini dipergunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan gambaran umum SLTP yang meliputi: sejarah berdiri dan perkembangannya, tujuan institusi, keadaan guru ataupun siswa-siswanya, penerapan asas motivasi, peragaan dan sosialisasi sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan asas-asas tersebut.

d. Metode Angket (quistioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya atau hal-hal yang ia ketahui.³⁴ Kuesioner ini akan diberikan kepada sejumlah siswa dalam rangka menggali data mengenai pendapat siswa tentang penerapan asas motivasi, peragaan dan sosialisasi sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.

³³ Koentjorongrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1994), hal. 163.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1992), hal. 119.

3. Metode Analisa Data

Untuk memperoleh hasil yang lengkap, tepat dan benar maka diperlukan suatu metode yang valid dalam menganalisis data, adapun metode analisis yang digunakan adalah:

a. Metode Deskriptif Analitik Non Statistik

Metode ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif (data yang tidak berupa angka-angka) yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan metode di atas. Adapun metode berpikir yang penulis pergunakan adalah:

1). Metode Deduktif

Yaitu cara berpikir berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum itu kita hendak menilai suatu kejadian khusus.³⁵

2). Metode Induktif

Yaitu cara berpikir dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa kongkret kemudian bertolak dari hal tersebut ditarik generalisasi yang sifatnya umum.³⁶

³⁵ Singgih D Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1987), hal. 131.

³⁶ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.* hal. 42.

b. Metode Deskriptif Analitik Statistik

Metode ini digunakan untuk menganalisa data-data kuantitatif (data yang dilambangkan ke dalam bentuk angka-angka) dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \quad \%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Number of Cases (jumlah Frekuensi / banyaknya individu).³⁷

Setelah hasil angket berbentuk persentase, maka penulis akan menafsirkan hasil yang ada dengan standar penilaian yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu :

Baik = 76 % - 100 %

Cukup = 56 % - 75 %

Kurang Baik = 40 % - 55 %

Tidak Baik = Kurang dari 40 %³⁸

³⁷ Anas Sudijono, *Op. Cit.* hal. 40.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 246.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan membaca dan menelusuri uraian dalam skripsi ini penulis memberikan penjelasan dari masing-masing bab dan sub-sub bab yang disusun secara sistematis.

Bab pertama, berisi pendahuluan. Dalam bab ini penulis kemukakan tentang : penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan seperti yang tertuang dalam bab ini.

Bab kedua, berisi gambaran umum lokasi penelitian, meliputi : letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta sarana dan prasarana yang tersedia.

Bab ketiga, berisi laporan penelitian mengenai penerapan asas-asas pembelajaran pendidikan agama Islam. Bab ini akan menguraikan tentang : pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, analisa penerapan asas-asas didaktik metodik sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya.

Bab keempat, berisi Penutup. Yang memuat akhir dari skripsi berupa kesimpulan akhir dari skripsi, saran-saran serta diakhiri dengan kata-kata penutup yang kemudian ditambah dengan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan analisa terhadap hasil penelitian tentang Implementasi Asas-asas Didaktik Metodik Sebagai Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta, akhirnya penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa :

1. Asas Motivasi, Asas Peragaan dan Asas Sosialisasi telah diterapkan di SLTP Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Adapun bentuk penerapannya sebagai berikut :
 - a. Asas Motivasi diterapkan dalam bentuk guru membaca do'a ketika akan memulai dan mengakhiri materi pelajaran, penyampain materi yang menarik, penguasaan materi, mengadakan selingan, adanya sikap sabar guru, menjelaskan tujuan dan kegunaan materi, menghubungkan materi dengan pengetahuan siswa, mengadakan kompetisi serta adanya hukuman dan penghargaan bagi siswa, namun dalam penerapannya asas ini belum optimal (cukup). Hal ini bisa diketahui dari hasil angket bahwa 65 % siswa menjawab asas motivasi telah diterapkan guru sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Asas Peragaan diterapkan dengan penggunaan alat peraga dan praktek oleh guru atau siswa, namun dalam penerapannya asas ini belum optimal (cukup). Hal ini bisa diketahui dari hasil angket bahwa 56 %

siswa menjawab asas peragaan telah diterapkan guru sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam.

- c. Asas Sosialisasi diterapkan dalam bentuk pemberian tugas kelompok, penggunaan metode diskusi, serta adanya penjelasan tentang kebesaran Tuhan terkait dengan materi pelajaran yang disampaikan guru, namun dalam penerapannya asas ini masih perlu perbaikan lebih lanjut. Hal ini ditunjukkan dari hasil angket sebanyak 47 % siswa menjawab bahwa asas tersebut tidak (belum) diterapkan guru sebagai strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, sedang yang menjawab sudah sebanyak 37 % siswa dan yang menjawab tidak tahu dan lain-lain sebanyak 16 % siswa.
2. Dalam penerapan Asas Motivasi, Asas Peragaan dan Asas Sosialisasi terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah letak geografis yang kondusif, tenaga pengajar yang semuanya beragama Islam yang mempunyai dedikasi yang tinggi, adanya pengalaman guru dalam mengajar, lingkungan pergaulan yang kompetitif, sarana dan prasarana yang memadai, adanya dukungan positif dari orang tua dan masyarakat serta adanya sumber dana yang mencukupi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman guru tentang asas-asas didaktik metodik, heterogenitas siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda serta terbatasnya waktu yang tersedia.

B. Saran-Saran

1. Untuk Kepala Sekolah
 - a. Hendaknya selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan atau minimal mempertahankan keberhasilan yang sudah dapat dicapai khususnya pendidikan agama Islam.
 - b. Hendaknya berusaha meningkatkan hubungan baik dengan guru dan karyawan serta meningkatkan kerjasama dengan lembaga pendidikan lain yang setingkat sehingga dapat saling tukar pikiran (pengalaman) dalam rangka memajukan pendidikan.
2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, hendaknya guru tidak segan-segan membaca atau mempelajari buku-buku yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar dan buku-buku lain yang menunjang keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.
 - b. Agar dalam penyampaian materi pelajaran pendidikan agama Islam alokasi waktu yang tersedia betul-betul dipergunakan seefektif dan seefisien mungkin agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
 - c. Hendaknya selalu berusaha meningkatkan kedisiplinan dalam kegiatan belajar mengajar, agar pelaksanaan pendidikan agama Islam dapat mencapai hasil yang memuaskan.
3. Untuk Siswa
 - a. Sebagai siswa hendaknya selalu rajin membaca buku pegangan dan buku-buku penunjang lainnya agar wawasan siswa bertambah.

- b. Sebagai siswa hendaknya selalu berusaha untuk melaksanakan apa yang dinasehatkan oleh guru demi kemajuan belajarnya, agar prestasinya dapat ditingkatkan.
- c. Hendaknya selalu aktif mengikuti proses belajar mengajar dan selalu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Alhamdulillah, dengan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu setiap saran dan kritik yang sifatnya membangun selalu penulis harapkan, demi penyempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca serta bagi siapa saja yang peduli dengan Pendidikan Agama Islam.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga Allah SWT senantiasa bersama kita dan meridhoi dalam setiap langkah kita. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Yogyakarta, 21 Februari 2002

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 1998.
- Anas Sudijono, *Bimbingan Metodologi Research dan Skripsi*, Yogyakarta, UD. Rama, 1981.
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 1995
- Cece Wijaya, Atabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1994.
- Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya, Usaha Nasional, 1984.
- Koentjorongrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1994.
- Muh. Zein, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta, AK Group, 1990.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 1999.
- Pius A Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah*, Surabaya, Arloka, 1994.
- Sahal Mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta, LKIS, 1994.
- Soeroyo, *Antisipasi Pendidikan Islam dan Perubahan Sosial Menjangkau Tahun 2000*, dalam buku *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta, Tiara Wacana, 1991.
- Singgih D Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan*, Jakarta, Gunung Mulia, 1987.
- Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam sistem Kredit Semester (sks)*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1993.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rineke Cipta, 1991.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar*, Jakarta, Rineke Cipta, 1992.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset, 1992.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineke Cipta, 1996.

Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung, Tarsito, 1982.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995.

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang, Biro Ilmiah, Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel, 1983.